

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Plus Negeri 17 Palembang

SMA Plus Negeri 17 Palembang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998, menempati gedung eks Sekolah Guru olahraga (SGO) dan Pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan luas tanah 34.280 m². Pada tahun pertama dan kedua (1997 dan 1998), input yang diterima di sekolah ini sangat rendah yakni hanya 161 siswa (1997) dan 180 siswa (1998). Hal ini karena masyarakat belum mengetahui visi, misi, dan tujuan pendidikan yang diterapkan sekolah.

Setelah dua tahun dikelola dengan upaya maksimal dan terarah, masyarakat mulai menyadari bahwa SMA Plus Negeri 17 Palembang benar-benar lembaga yang tepat untuk menitipkan putra-putrinya pada jenjang pendidikan menengah atas.

Memasuki tahun pelajaran 1999/2000, SMA yang berlokasi di Lebong Siarang ini mengemban tugas berat sekaligus mulia sebagai salah satu SMA Unggulan Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan nomor 067/I.11/KP/1999 tanggal 1 Juli 1999 tentang Penyelenggaraan Sekolah Unggul Propinsi Sumatera Selatan dan Nomor 129/I.11/KP/2000 tanggal 24 Januari 2000 tentang Pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kodya Sumatera Selatan. Diperkuat pula dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan nomor 244/SK/VII/2000 tanggal 30 Mei 2000 tentang Persetujuan Pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Selatan.

Nama SMA Plus dipilih oleh kepala sekolah pertama (Dra. Wien Sukarsi) dengan indikator bahwa sekolah ini memiliki program-program khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Program tersebut yakni Moving Class (kelas bergerak), Boarding School (sekolah berasrama), KBM (kegiatan belajar mengajar) Plus, KBM Mandiri, Klinik Akademik, Budaya Gemar Membaca dan Menulis (Bugemm), dan beberapa program lain.

Pada perkembangan selanjutnya, SMA Plus Negeri 17 Palembang ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen

Pendidikan Nasional Nomor 564.a/C4/MN/2007 Tanggal 15 Juni 2007.

Seiring keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 5/PUU-X/2012 tentang penghapusan dasar hukum penyelenggaraan RSBI, dan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 017/MPK/SE/2013 tentang kebijakan transisi RSBI, SMA Plus Negeri 17 kembali menjadi sekolah reguler. Namun status unggul yang sudah disandang SMA Plus Negeri 17 Palembang jauh sebelum RSBI dicanangkan dan kepercayaan masyarakat akan kualitas pembelajaran di SMA Plus Negeri 17 Palembang, membuat pemerintah daerah mempertahankan status SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai Sekolah Unggul Sumatera Selatan.

Tahun ini, di usia delapan belas tahun, banyak prestasi yang sudah dicapai SMA Plus Negeri 17 Palembang mulai dari tingkat kota hingga even internasional. Melalui program American Field Service (AFS), setiap tahun rata-rata empat siswa dikirim ke Amerika, Swiss, Belgia, Hongaria, Turki dan Jepang. Pada Olimpiade Sain (OSN) tingkat Nasional tahun 2015, siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang kembali memperoleh perunggu untuk bidang Astronomi.

Para lulusan (alumni) SMA Plus negeri 17 Palembang dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika kemajuan yang cukup membanggakan. Lulusan SMA Plus Negeri 17 Palembang diterima 100 persen di perguruan tinggi negeri favorit dalam dan luar negeri, serta kedinasan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang terarah dan sistematis, serta komitmen yang tinggi dari segenap warga sekolah dengan ujung tombaknya adalah para guru.

4.1.2 VISI, MISI, TUJUAN, KEUNGGULAN DAN NILAI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG

1. VISI

“Unggul dalam prestasi, berkarakter bangsa, berjiwa wirausaha, berwawasan lingkungan dan prima dalam layanan”

Indikator Visi:

- 1) unggul dalam keagamaan/ berakhlak mulia (iman dan taqwa / Imtaq)
- 2) unggul dalam disiplin, komitmen, tanggung jawab dan kejujuran
- 3) unggul dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 4) unggul dalam bidang akademik
- 5) unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US)
- 6) unggul dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)

- 7) unggul dalam memenangkan persaingan masuk perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri
- 8) unggul dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)
- 9) unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
- 10) unggul dalam lomba kreativitas siswa (ekstrakurikuler)
- 11) unggul dalam penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
- 12) unggul dalam penguasaan teknologi informasi
- 13) unggul dalam pengelolaan dan penataan lingkungan

2. MISI

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak serta mempertebal keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menerapkan disiplin tinggi, komitmen, tanggung jawab dan kejujuran dengan memperhatikan sopan satu serta menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat.

- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan KBM yang efektif dan efisien dengan menerapkan sistem pembelajaran moving class (kelas bergerak), evaluasi, dan program perbaikan/pengayaan (antara lain melalui program klinik akademik dan KBM mandiri terbimbing) serta memberikan pelayanan khusus melalui program akselerasi.
- 4) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mengoptimalkan pembinaan terhadap peserta didik untuk menghadapi Olimpiade Sains Nasional, Debat Bahasa, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional dan Festival dan Lomba Seni Pelajar Nasional.
- 6) Menerapkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dalam komunikasi antarwarga sekolah secara intensif.
- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan 7 K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah.
- 8) Memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mewujudkan keunggulan sekolah sehingga dapat

bersaing secara global melalui penerapan manajemen partisipatif.

- 9) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal (mulok) yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan dan kearifan lokal (daerah).
- 10) Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan kontinu.
- 11) Memberikan pelayanan prima pada bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas kepada siswa, orang tua dan stakeholder lainnya.

3. TUJUAN

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi positif dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing baik pada tingkat nasional maupun internasional dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. KEUNGGULAN DAN NILAI

Keunggulan

- 1) SMA Plus berstandar Nasional.
- 2) Sistem administrasi menerapkan PAS (Paket Aplikasi Sekolah) yaitu sebuah perangkat lunak sistem informasi manajemen pendidikan untuk sekolah menengah yang dikembangkan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan). PAS-SMA dikembangkan dan didistribusikan oleh Direktorat Pembinaan SMA.
- 3) Menerapkan KBM Plus, Klinik Akademik dan Layanan Khusus secara optimal.
- 4) Siap bersaing di bidang akademik dan nonakademik secara lokal, nasional, dan internasional.
- 5) Lulusannya diterima di perguruan tinggi ternama dalam dan luar negeri

- 6) Tenaga Pendidik berkompeten dibidangnya, profesional, dan berlatar pendidikan S2 dan S3.
- 7) Budaya Disiplin, Komitmen, Tanggung jawab (DKT) dan Kejujuran serta 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Smart)

Nilai

- 1) Kebersamaan
Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang mementingkan kebersamaan di atas segalanya.
- 2) Empati
Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang saling memahami dan merasakan segala permasalahan yang dihadapi oleh individu warga SMA Plus Negeri 17 Palembang atau orang lain
- 3) Ikhlas
Kesediaan memberikan bantuan secara ikhlas terhadap seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang baik yang ada di dalam maupun di luar SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- 4) Dewasa
Kedewasaan dalam mengatasi segala permasalahan internal maupun eksternal SMA Plus Negeri 17 Palembang secara musyawarah mufakat.

5) Kerja Sama

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang bersedia berkerja sama berdasarkan persahabatan pendekatan yang kooperatif baik internal maupun eksternal.

6) Organisasional

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang secara organisasi berinteraksi satu sama lain dalam memecahkan segala macam permasalahan organisasi baik internal maupun eksternal.

7) Saling Menghormati

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang saling hormat menghormati serta menghargai terhadap saran karya cipta rasa dan karsa sesama warga SMA Plus Negeri 17 Palembang baik intern maupun extern.

8) Santun

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang selalu berusaha berperilaku santun, rendah hati serta selalu memberikan kesejukan baik antar warga SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan pelanggan

9) Berintegritas

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang menanamkan rasa hormat kepada sesama warga sekolah baik intern maupun extern (Stakeholder)

10) Inovatif

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang secara individual maupun kelompok mempunyai tradisi inovasi yang mau dan dapat mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan IPTEK.

11) Unggul

Seluruh warga SMA Plus Negeri 17 Palembang mempunyai keyakinan untuk selalu melakukan dan menghasilkan yang terbaik.

SMA Plus Negeri 17 Palembang memiliki 18 mata pelajaran. berdasarkan tingkat ijazah jumlah pendidik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 2 orang guru untuk dari lulusan S1, 2 orang guru lulusan S2. Untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat 2 orang guru dari lulusan S2. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris masing-masing terdapat 2 orang guru dari lulusan S1 dan 3 orang guru dari lulusan S2, pada mata pelajaran Matematika terdapat 2 orang guru lulusan S1 dan 7 orang guru lulusan S2, selanjutnya untuk mata pelajaran Fisika terdapat 1 orang guru lulusan S1 dan 4 orang guru lulusan S2, kemudian untuk mata pelajaran Biologi terdapat 1 orang guru lulusan S1 dan 3 orang guru lulusan S2, pada mata pelajaran Kimia terdapat 5 orang guru lulusan S2, kemudian untuk pada mata pelajaran Sejarah

terdapat 2 orang guru lulusan S2, pada mata pelajaran Geografi terdapat 1 orang lulusan S1 dan 1 orang guru dari lulusan S2, pada mata pelajaran Ekonomi terdapat 1 orang guru lulusan S1 dan 2 orang guru lulusan S2, selanjutnya pada mata pelajaran Sosiologi terdapat 1 orang guru lulusan S2, untuk mata pelajaran Seni Budaya terdapat 1 orang guru lulusan S1, pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terdapat 1 orang guru lulusan S2, untuk mata pelajaran TIK, Keterampilan Bahasa Asing dan Muatan Lokal terdapat masing-masing 2 orang guru lulusan S1, dan yang terakhir untuk Bimbingan dan Konseling terdapat 2 orang guru lulusan S1 dan 1 orang guru lulusan S2.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah: 1) Persiapan Administrasi dan 2) Persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan nomor B-610/Un.09/IX/PP.09/08/2019. Dan surat izin penelitian yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dengan nomor surat 420/538/SMA.1/Disdik.DD/2019 serta surat balasan yang izin penelitian yang di keluarkan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel komunikasi adalah dengan skala komunikasi orang tua dan anak yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri komunikasi menurut DeVito yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Skala komunikasi terdiri dari 60 aitem pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat favorable yang terdiri dari 30 aitem dan unforable yang terdiri dari 30 aitem. Adapun sebaran aitem (blue print) skala komunikasi orang tua dan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Blue Print Komunikasi Orang Tua dan Anak

No.	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan	1. Efektif dan terbuka 2. Jujur 3. Bertanggung jawab	8, 14 16, 22 36, 33	11, 19 25, 29 38, 43	12
2.	Empati	1. Peka terhadap orang lain	42, 45, 49, 52, 47, 51	50, 55, 60, 58, 56, 53	12
3.	Dukungan	1. Situasi yang mendukung komunikasi	17, 20, 26 40, 27, 35,	23, 21, 24	12

		2. Sikap mendukung dari pihak yang terlibat perbincangan		37, 28, 39	
4.	Sikap positif	1. Sikap positif terhadap diri sendiri 2. Sikap positif ketika berinteraksi dengan orang lain 3. Menciptakan suasana menyenangkan ketika berkomunikasi 4. Menghargai keberadaan orang lain	41, 4 12 9 7, 3	1, 6 10 5 2, 13	12
5	Kesetaraan	1. Memahami perbedaan 2. Tidak menjatuhkan pihak lain	54, 46, 44, 32 48, 18	59, 34, 31, 30 57, 15	12
Total Aitem			30	30	60

Selanjutnya, untuk mengukur kepercayaan diri pada siswa, peneliti menyusun skala kepercayaan diri berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri menurut Busro yaitu: yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan

memiliki keberanian untuk bertindak. Skala kepercayaan diri terdiri dari 72 aitem yang disajikan dalam bentuk kalimat favorable yang terdiri dari 36 aitem dan kalimat unfavorable yang terdiri dari 36 aitem. Adapun sebaran aitem (blue print) skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No.	Ciri-Ciri	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keyakinan kemampuan dirinya	1. Sikap positif tentang dirinya	15, 17	4, 8	12
		2. Bersungguh-sungguh	19, 25	16, 22	
		3. Paham dengan yang dilakukan	3, 31	12, 18	
2.	Tidak bergantung pada orang lain	1. Mandiri ketika mengerjakan suatu pekerjaan	23, 35	68, 20	12
		2. Tahu akan kemampuan dirinya	11, 65	6, 10	
		3. Mampu mengembangkan motivasi	29, 33	70, 30	
3.	Tidak ragu-ragu	1. Yakin akan keputusan yang diambil	39, 27, 21	26, 72, 32	12
		2. Mengambil keputusan dengan cepat	43, 45, 49	34, 36, 38	

4.	Merasa diri berharga	1. Tahu akan kelebihan yang dimiliki 2. Menerima kekurangan diri sendiri	67, 37, 47 13, 5, 41	2, 42, 66 40, 46, 44	12
5.	Tidak menyombongkan diri	1. Bersikap ramah dengan teman disekolah 2. Menghormati orang yang lebih tua	53, 57, 1 51, 59, 55	50, 14, 58 54, 60, 62	12
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	1. Berani mengambil keputusan 2. Membela teman yang benar	61, 63, 9 7, 69, 71	28, 64, 48 52, 56, 24	12
Total Aitem			36	36	72

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan dengan merancang alat ukur untuk mengukur variabel Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kepercayaan Diri. Peneliti selanjutnya melakukan try out atau uji coba terhadap instrument yang akan digunakan dalam mengukur Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kepercayaan Diri. Pengukuran validitas dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarkan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada siswa kelas XI yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian dan kemudian dipilih

menjadi subjek untuk try out sebanyak 3 kelas yang terdiri dari 71 siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Pada try out atau uji coba sebanyak 71 skala yang dibagikan kepada 71 subjek yang berasal dari kelas XI.3, XI.5, dan XI.11 SMA Plus Negeri 17 Palembang dan kemudian dikembalikan serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Begitu juga penelitian sebanyak 182 skala dibagikan kepada 182 siswa yang berasal dari kelas yang terpilih ketika di acak secara klauster yaitu kelas XI.2, XI.6, XI.7, XI.8, XI.10 dan XI.12 SMA Plus Negeri 17 Palembang yang kemudian diisi sesuai petunjuk pengisian selanjutnya skala tersebut di analisis. Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows.

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Aitem Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak

1. Validitas Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak

Analisis uji validitas ini menggunakan teknik Pearson Product Moment, aitem dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi yang didapatkan berdasarkan tabel output lebih kecil dari 0,05 apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka aitem dapat dinyatakan gugur. Berikut adalah tabel yang di dalamnya terdapat aitem yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel 4.4

Blue Print Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak

Uji Coba (Try Out)

No.	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan	1. Efektif dan terbuka 2. Jujur 3. Bertanggung jawab	8, 14 16, 22 36, 33	11*, 19 25, 29 38, 43	12
2.	Empati	1. Peka terhadap orang lain	42, 45, 49*, 52, 47, 51	50, 55, 60, 58, 56, 53*	12
3.	Dukungan	1. Situasi yang mendukung komunikasi 2. Sikap mendukung dari pihak yang terlibat perbincangan	17, 20, 26 40, 27, 35,	23*, 21, 24* 37, 28, 39	12
4.	Sikap positif	1. Sikap positif terhadap diri sendiri 2. Sikap positif ketika berinteraksi dengan orang lain 3. Menciptakan suasana menyenangkan ketika berkomunikasi	41, 4* 12 9 7, 3*	1*, 6 10 5* 2, 13	12

		4.Menghargai keberadaan orang lain			
5	Kesetaraan	1. Memahami perbedaan 2.Tidak menjatuhkan pihak lain	54, 46, 44, 32* 48*, 18	59, 34, 31, 30 57, 15	12
Total Aitem					60

Keterangan: aitem yang ada tanda * adalah aitem yang gugur

Berdasarkan analisis data, maka aitem yang gugur berjumlah 11 aitem dan adapun aitem yang valid berjumlah 49 aitem. Berikut ini adalah sebaran aitem valid yang digunakan dalam penelitian dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti disribusikan ke nomor-nomor baru sebagai berikut:

Tabel 4.5

Blue Print Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak
Penelitian Penomoran Baru

No.	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan	1. Efektif dan terbuka 2. Jujur 3.Bertanggung jawab	8(4), 14(9) 16(11), 22(17) 36(28), 33(25)	19(14) 25(18), 29(22) 38(30), 43(35)	11
2.	Empati	1. Peka terhadap orang lain	42(34), 45(37), 52(42), 47(39), 51(41)	50(40), 55(44), 60(49),	10

				58(47), 56(45)	
3.	Dukungan	1. Situasi yang mendukung komunikasi 2. Sikap mendukung dari pihak yang terlibat perbincangan	17(12), 20(15), 26(19) 40(32), 27(20), 35(27),	21(16) 37(29), 28(21), 39(31)	10
4.	Sikap positif	1. Positif terhadap diri sendiri 2. Sikap positif ketika berinteraksi dengan orang lain 3. Menciptakan suasana menyenangkan ketika berkomunikasi 4. Menghargai keberadaan orang lain	41(33) 12(7) 9(5) 7(3)	6(2) 10(6) 2(1), 13(8)	8
5	Kesetaraan	1. Memahami perbedaan 2. Tidak menjatuhkan pihak lain	54(43), 46(38), 44(36) 18(13)	34(26), 31(24), 30(23) 57(46), 15(10)	10

Total Aitem	25	24	49
-------------	----	----	----

Keterangan: dalam () adalah nomor urut aitem baru setelah uji coba

2. Reliabilitas Komunikasi Orang Tua dan Anak

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala komunikasi orang tua dan anak didapatkan alpha cronbach sebesar 0,890 dan setelah uji coba menjadi sebesar 0,898.

Suatu variabel dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum alpha cronbach 0,6 yang artinya skor reliabilitas yang dibawah 0,6 dianggap kurang baik (Alhamdu, 2017).

4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan Diri

1. Validitas Kepercayaan Diri

Analisis uji validitas ini menggunakan teknik Pearson Product Moment, aitem dikatakan valid apabila nilai signifikansi yang didapatkan berdasarkan output lebih kecil dari 0,05 apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka aitem dapat dinyatakan gugur. Berikut adalah tabel yang di dalamnya terdapat aitem yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel 4.6

Blue Print Skala Kepercayaan Diri

Uji Coba (Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	

1.	Keyakinan kemampuan dirinya	1. Sikap positif tentang dirinya 2. Bersungguh-sungguh 3. Paham dengan yang dilakukan	15, 17 19, 25 3, 31	4*, 8 16*, 22 12, 18*	12
2.	Tidak bergantung pada orang lain	1. Mandiri ketika mengerjakan suatu pekerjaan 2. Tahu akan kemampuan dirinya 3. Mampu mengembangkan motivasi	23, 35 11, 65 29, 33	68, 20 6, 10 70*, 30	12
3.	Tidak ragu-ragu	1. Yakin akan keputusan yang diambil 2. Mengambil keputusan dengan cepat	39, 27, 21 43*, 45*, 49	26, 72, 32* 34, 36, 38*	12
4.	Merasa diri berharga	3. Tahu akan kelebihan yang dimiliki 4. Menerima kekurangan diri sendiri	67, 37, 47 13*, 5, 41	2, 42*, 66 40, 46*, 44	12
5.	Tidak menyombongkan diri	1. Bersikap ramah dengan teman disekolah	53, 57, 1 51, 59, 55	50, 14, 58	12

		2. Menghormati orang yang lebih tua		54, 60, 62	
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	1. Berani mengambil keputusan 2. Membela teman yang benar	61, 63, 9* 7*, 69, 71*	28, 64*, 48 52,56, 24*	12
Total Aitem			36	36	72

Keterangan: aitem yang ada tanda * adalah aitem yang gugur

Berdasarkan analisis data aitem yang gugur berjumlah 16 aitem dan aitem yang valid berjumlah 56 aitem. Berikut ini adalah sebaran aitem valid yang digunakan dalam penelitian dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti disribusikan ke nomor-nomor baru sebagai berikut:

Tabel 4.7

Blue Print Skala Kepercayaan Diri Penelitian
Penomoran Baru

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keyakinan kemampuan dirinya	1. Sikap positif tentang dirinya 2. Bersungguh-sungguh	15(11), 17(12) 19(13), 25(18) 3(3), 31(24)	8(6) 22(16)	9

		3. Pahami dengan yang dilakukan		12(9)	
2.	Tidak bergantung pada orang lain	1. Mandiri ketika mengerjakan suatu pekerjaan 2. Tahu akan kemampuan dirinya 3. Mampu mengembangkan motivasi	23(17), 35(27) 11(8), 65(51) 29(22), 33(25)	68(54), 20(14) 6(5), 10(7) 30(23)	11
3.	Tidak ragu-ragu	1. Yakin akan keputusan yang diambil 2. Mengambil keputusan dengan cepat	39(30), 27(20), 21(15) 49(36)	26(19), 72(56) 34(26), 36(28)	8
4.	Merasa diri berharga	1. Tahu akan kelebihan yang dimiliki 2. Menerima kekurangan diri sendiri	67(53), 37(29), 47(34) 5(4), 41(32)	2(2), 66(52) 40(31), 44(33)	9
5.	Tidak menyombongkan diri	1. Bersikap ramah dengan teman disekolah 2. Menghormati orang yang lebih tua	53(40), 57(44), 1(1) 51(38), 59(46), 55(42)	50(37), 14(10), 58(45) 54(41), 60(47), 62(49)	12

6.	Memiliki keberanian untuk bertindak	1. Berani mengambil keputusan 2. Membela teman yang benar	61(48), 63(50), 69(55)	28(21), 48(35) 52(39), 56(43)	7
Total Aitem			30	26	56

Keterangan: dalam () adalah nomor urut aitem baru setelah uji coba

2. Reliabilitas Kepercayaan Diri

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kepercayaan diri didapatkan alpha cronbach sebesar 0,904 dan setelah uji coba menjadi sebesar 0,899. Suatu variabel dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum alpha cronbach 0,6 yang artinya skor reliabilitas yang dibawah 0,6 dianggap kurang baik (Alhamdu, 2017).

Setelah dilakukannya try out dan didapatkan hasil validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian atau pengambilan data di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik

masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (emperik)			
	X min	X max	Mean	SD
Komunikasi Orang Tua & Anak	105	180	151,16	14, 457
Kepercayaan Diri	133	206	166,47	14, 761

Keterangan : SD : Standar Deviasi

ME: Mean Emperik

MH : Mean Hipotetik

Pada tabel di atas terlihat skor emperik variabel komunikasi orang tua dan anak dan kepercayaan diri yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan presentase terhadap kedua variabel tersebut dengan rumus kategorisasi sebagai berikut:

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang : $X - 1SD \quad X M + 1SD$

Tinggi : $M = 1SD \quad X$

Selanjutnya hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Kategorisasi Skor Skala Komunikasi Orang Tua dan Anak pada Siswa Kelas XI di SMA Plus Negeri 17 Palembang

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
X ≤ 136	Rendah	29	16%
136 < X < 165	Sedang	119	65%
X ≥ 165	Tinggi	34	19%
Total		182	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel komunikasi orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa terdapat 29 siswa atau 16% pada kategori rendah, 119 siswa atau 65% pada kategori sedang, dan 34 siswa atau 19% pada kategori tinggi pada siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Tabel 4.10

Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Plus Negeri 17 Palembang

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
X ≤ 151	Rendah	30	16%
151 < X < 181	Sedang	123	68%

> X 181	Tinggi	29	16%
Total		182	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 siswa atau 16% pada kategori rendah, 123 atau 68% pada kategori sedang, dan 29 atau 16% pada kategori tinggi pada siswa kelas XI di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Berdasarkan kedua tabel kategori skor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki kategori sedang pada tingkat komunikasi orang tua dan anak lebih tinggi, sama halnya dengan jumlah responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri. Pada kategori sedang komunikasi orang tua dan anak sebesar 119 siswa atau 65% dan pada tingkat kategorisasi kepercayaan diri sebesar 123 atau 68%. Jika dilihat dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi orang tua dan anak pada siswa kelas XI di SMA Plus Negeri 17 Palembang termasuk di kategori sedang atau bisa diartikan bahwa komunikasi orang tua dan anak termasuk besar dengan menunjukkan presentase sebesar 65%, hal ini dikarenakan pada kategori rendah dan tinggi memiliki selisih yang cukup jauh dengan kategori sedang.

Selanjutnya jika dilihat dari presentase kepercayaan diri, hasil presentase pada siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang termasuk di kategori sedang atau bisa diartikan bahwa kepercayaan diri cukup besar pengaruhnya dengan menunjukkan presentase sebesar 68%, hal ini dikarenakan pada kategori tinggi dan rendah memiliki selisih yang cukup jauh dengan kategori sedang.

Kesimpulannya adalah jika dilihat dari hasil presentase kategori sedang dari kedua variabel, yakni berkisar 65% untuk komunikasi orang tua dan anak dan 68% untuk kepercayaan diri dapat dinyatakan adanya pengaruh yang besar antara 1 variabel dengan variabel lainnya.

4.2.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov jika taraf signifikansi normal maka nilai $p > 0,05$ namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,30	0,200	Normal
Komunikasi Orang Tua dan Anak	0,44	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel

kepercayaan diri sebesar 0,200 dan nilai signifikansi untuk variabel komunikasi orang tua dan anak yaitu sebesar 0,200. Berdasarkan data komunikasi orang tua dan anak yakni $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal. Selain itu berdasarkan variabel kepercayaan diri yakni $p = 0,200 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan diri berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan test of linierity pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai pada Deviation From Linierity $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap mempunyai hubungan linier (Alhamdu:2016). Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Deksripsi Hasil Uji Linieritas

	F	Sig.	Keterangan
Linierity	0,240	0,625	Linier
Deviation from Linierity	0,836	0,773	

Berdasarkan tabel diskripsi hasil uji linieritas di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation From Linierity lebih besar dari 0,05 ($p = 0,773$ ($0,773 > 0,05$)), menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, maka dapat disimpulkan bahwa uji linieritas terpenuhi sehingga variabel komunikasi orang tua dan anak dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (Komunikasi Orang Tua dan Anak) dengan variabel Y (Kepercayaan Diri). Analisis yang digunakan yaitu korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 for windows.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Komunikasi Orang Tua dan Anak > < Kepercayaan Diri	0,037	0,615	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai Signifikansi sebesar 0,615 ($0,615 > 0,01$), maka H_a ditolak dan H_o diterima jadi tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

4.5 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,615 dimana $p > 0,01$, sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan analisis peneliti maka hal-hal yang dapat menyebabkan tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri sebagai berikut:

SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kota Palembang karena pengelolaan yang terarah dan sistematis sehingga pelajar dan para lulusan (alumni) SMA Plus negeri 17 Palembang dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika kemajuan yang cukup membanggakan.

Lulusan SMA Plus Negeri 17 Palembang diterima 100 persen di perguruan tinggi negeri favorit dalam dan luar

negeri, serta kedinasan. sekolah ini memiliki program-program khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Program tersebut yakni Moving Class (kelas bergerak), Boarding School (sekolah berasrama), KBM (kegiatan belajar mengajar) Plus, KBM Mandiri, Klinik Akademik, Budaya Gemar Membaca dan Menulis (Bugemm), dan beberapa program lain. SMA Plus Negeri 17 Palembang memiliki image yang sangat baik sehingga membuat harga diri siswa-siswi yang bersekolah di SMA Plus Negeri 17 Palembang pun meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustin Febriana yang berjudul Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri.

Selanjutnya salah satu program yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu sekolah asrama atau Boarding School pada tahun pertama masuk sekolah artinya ketika siswa-siswi berada pada kelas X (Sepuluh) siswa-siswi berada pada lingkungan asrama maka siswa-siswi dituntut untuk mandiri serta disiplin. Penyesuaian di sekolah sangat diperlukan ketika siswa-siswi berada pada lingkungan baru di asrama yang mungkin sangat berbeda dengan di rumah ketika siswa-siswi bisa menyesuaikan diri di sekolah biasanya semakin tinggi penyesuaian diri di sekolah maka semakin tinggi kepercayaan diri Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ibnu Ramadan Wahyuhadi yang berjudul Hubungan antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang dimana hasil penelitian menunjukkan

adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan kepercayaan diri.

Pada saat diusia sekolah siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya sehingga penerimaan teman sebaya atau peer group sangat penting, remaja dapat diterima dilingkungan teman sebayanya apabila penampilan siswa-siswi sesuai dengan penampilan teman-teman sebaya, kemudian perilaku sosial baik itu kerja sama ataupun tanggung jawab membuat siswa-siswi diterima oleh teman sebaya, kemudian status sosial ekonomi yang sama atau sedikit di atas teman-teman sebaya. Karena siswa-siswi berada di asrama pada tahun pertama membuat interaksi terjadi setiap harinya sehingga tumbuhnya hubungan yang dekat dengan teman lainnya berpartisipasi berbagai kegiatan kelompok. Jadi penerimaan peer group dapat meningkatkan kepercayaan diri, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi Setyaningrum yang berjudul Hubungan Antara Penerimaan Peer Group dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peer group dan kepercayaan diri.

SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan full day school. Full day school yaitu sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari dengan adanya sistem full day school maka waktu anak lebih banyak di habiskan bersama dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah membuat peran sekolah lebih besar

membentuk kepercayaan diri anak karena salah satu tujuan sistem pendidikan full day school yaitu membangun kepercayaan diri siswa (Hasanah, 2018).

Hasil dari kategorisasi variabel kepercayaan diri, kategorisasi siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri yang sedang sebesar 68% atau sebanyak 123 siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup baik, siswa-siswi yang berada pada kategori tinggi sebesar 16% atau sebanyak 29 siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, selanjutnya siswa-siswi yang berada pada kategori rendah sebesar 16% atau sebanyak 30 siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan kategorisasi tersebut kepercayaan diri berada pada kategorisasi sedang, sehingga kemungkinan besar kepercayaan diri tidak secara langsung dipengaruhi oleh komunikasi orang tua dan anak dirumah tetapi disekolah karena anak lebih banyak menghabiskan waktu disekolah daripada dirumah.

Konsep kepercayaan diri dalam islam, Al-quran sebagai rujukan pertama menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas dalam ayat Ali Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Yang artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya). Jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139).

Ayat diatas dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan kepercayaan diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Didalam Al-quran dikatakan orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Ayat diatas juga menggambarkan keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan keistimewaan umat islam (Huda, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi dari kedua variabel sebesar 0,037 dan taraf signifikansi sebesar 0,615 dimana $p > 0,01$ artinya tidak terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang. Dengan kategorisasi komunikasi orang tua dan anak dengan kategorisasi sedang sebesar 65% yang artinya komunikasi orang tua dan anak terjalin cukup baik. Sedangkan kepercayaan diri pada kategorisasi sedang sebesar 68 % yang juga artinya kepercayaan diri siswa cukup baik. Hal ini berarti sebagian siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang cukup baik sehingga kepercayaan diri siswa-siswinya pun cukup baik.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat penyebaran skala penelitian skala tidak langsung dibagikan oleh peneliti kepada subjek tetapi

dititipkan kepada guru BK sehingga peneliti tidak melihat langsung situasi dan kondisi subjek ketika mengisi skala.

2. Waktu penelitian yang sudah dijadwalkan mundur dikarenakan beberapa hal seperti surat izin yang terbit sedikit terlambat dan sekolah yang libur ketika akan melakukan penelitian.